

# Analisis Penerapan PSAK 30 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Lessor Studi Kasus Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

Financial  
Statement and  
PSAK 30

239

Permana Saputra dan Siti Ita Rosita  
Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan  
Bogor, Indonesia  
E-Mail : itarositasiti@gmail.com

Submitted:  
DESEMBER 2018

Accepted:  
DESEMBER 2018

## ABSTRACT

*This study aims to determine the system of financing, recording, and presentation of lease accounting contracts applied by the company whether it has been in accordance with the statement of financial accounting standards 30. The results of the research show that in its operational activities the company uses the method of financing lease, because in the lease contract the company transfers substantially all the risk and rewards associated with the ownership of the asset. In the contract the company recognizes assets in the form of finance lease receivables in the amount equal to the net rental investment. The receivables from rental receivables are treated as principal payments which will be presented in the statement of financial position and the finance lease income to be presented in the statement of income. In general, the accounting of the company's lease transactions in conformity with the statement of financial accounting standard 30 which has been described in the notes to the financial statements of the company. With the provisions of accounting for leases (PSAK 73) that have been revised by DSAK-IAI, in 2017 effective as of 1 January 2019, the company should consider the provisions in the application of the rental accounting policy in the subsequent period.*

**Keywords:** *finance lease, financial statement, PSAK 30*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia otomotif di Indonesia dari tahun-ketahun mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya permintaan akan kendaraan bermotor baik itu sepeda motor atau mobil. Meningkatnya tingkat penjualan kendaraan bermotor di Indonesia, tidak terlepas dari suatu lembaga pembiayaan, di Indonesia usaha lembaga pembiayaan tersebut lebih dikenal dengan nama *leasing*.

Kegiatan sewa guna usaha (*leasing*) diperkenalkan untuk pertama kalinya di Indonesia pada tahun 1974 dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan, Menteri Perdagangan dan Menteri Perindustrian No. Kep-122/MK/2/1974, No. 32/M/SK/2/1974 dan No. 30/Kpb/I/74 tanggal 7 Pebruari 1974 tentang "Perijinan Usaha *Leasing*". Sejak saat itu dan khususnya sejak tahun 1980 jumlah perusahaan sewa guna usaha dan transaksi sewa guna usaha makin bertambah dan meningkat dari tahun ke tahun untuk membiayai penyediaan barang-barang modal dunia usaha. Hadirnya perusahaan sewa guna usaha patungan (*joint venture*) bersama perusahaan swasta nasional telah mampu mempopulerkan peranan kegiatan sewa guna usaha sebagai alternatif pembiayaan barang modal yang sangat dibutuhkan para pengusaha di Indonesia, disamping cara-cara pembiayaan konvensional yang lazim dilakukan melalui perbankan.

Kegiatan utama perusahaan *leasing* adalah bergerak dibidang pembiayaan untuk keperluan barang-barang modal yang diinginkan oleh nasabah. Pembiayaan disini maksudnya jika seorang nasabah membutuhkan barang-barang modal seperti kendaraan

**JIAKES**

Jurnal Ilmiah Akuntansi  
Kesatuan  
Vol. 6 No. 3, 2018  
pg. 239-246  
STIE Kesatuan  
ISSN 2337 – 7852

bermotor baik itu sepeda motor atau mobil dengan disewa atau dibeli secara kredit dapat diperoleh di perusahaan *Leasing*.

Pihak *Leasing* dapat membiayai keinginan nasabah sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak. Sehingga dengan adanya perusahaan *Leasing* dapat membantu masyarakat dalam penyediaan modal, kepada perusahaan/perseorangan yang membutuhkan agar dapat mengembangkan usahanya tanpa harus membayar dengan tunai, tetapi dapat diangsur dalam jumlah tertentu dan dalam jangka waktu pengembalian antara 1 (satu) tahun hingga 3 (tiga) tahun atau lebih sesuai yang mereka kehendaki. Sehingga meringankan bagi masyarakat yang ingin memiliki sebuah kendaraan bermotor. Dengan perkembangan *leasing* tersebut akan semakin, meningkatnya peranan akuntansi dalam suatu perusahaan sehingga timbul kebutuhan untuk menyediakan standar akuntansi keuangan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan penuntun praktek akuntansi untuk mencatat dan melaporkan transaksi *leasing* dalam laporan keuangan dan menghasilkan suatu laporan keuangan yang wajar serta informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan.

Hal ini dikarenakan akuntansi memberikan informasi keuangan yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan-keputusan penting bagi perekonomian. Oleh karena itu, informasi berupa Laporan Keuangan suatu perusahaan merupakan interpretasi kondisi keuangan selama periode tertentu, sehingga fungsi laporan keuangan sangat memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan, baik ditingkat manajemen maupun ditingkat *shareholder* atau *investor* terutama yang tidak terlibat secara langsung dalam operasional perusahaan.

Oleh karena itu, perlakuan dan pelaporan akuntansi *leasing* harus sesuai dengan standar akuntansi dengan ruang lingkup dan karakteristik dalam laporan keuangan perusahaan harus mengacu pada pedoman standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu, berdasarkan PSAK No. 30. Laporan keuangan perusahaan adalah sebuah hasil dari catatan historis akuntansi mengenai transaksi yang dilakukan perusahaan dan mencerminkan bagaimana perusahaan berjalan selama satu tahun periode kebelakang, memperlihatkan posisi *finansial* perusahaan, dan rugi labanya perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan perlu dibuat secara *relevan* dan *reliabel* agar dapat menyajikan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Data keuangan dalam laporan keuangan akan lebih berarti apabila di analisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh informasi yang akan dapat mendukung keputusan yang diambil. Dengan demikian analisis penerapan akuntansi *leasing* berdasarkan PSAK No. 30 merupakan analisis yang dilakukan berbagai macam informasi mengenai perlakuan dan pelaporan transaksi akuntansi *leasing* dalam suatu perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian sewa guna usaha (*leasing*) menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 1169/KMK.01/1991 tanggal 21 September 1991 tentang kegiatan sewa guna usaha sebagai berikut; Sewa Guna Usaha adalah kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal, baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*), untuk digunakan oleh *lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.30 (Revisi 2011 paragraf 8) menyatakan: "Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset." Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.30 (Revisi 2011 paragraf 8) dikelompokkan sebagai pembiayaan sewa bagi perusahaan *Leasing* apabila memenuhi semua kriteria berikut ini:

1. Perjanjian sewa menyatakan adanya pengalihan kepemilikan aset kepada *lessee* pada akhir masa sewa.
2. *Lessee* memiliki opsi untuk membeli aset pada harga yang diperkirakan cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan, sehingga pada awal sewa dapat dipastikan bahwa opsi tersebut akan dilaksanakan.
3. Masa besar umur ekonomi aset meskipun hak sewa adalah untuk sebagian milik tidak dialihkan.
4. Pada awal sewa, nilai kini dari jumlah pembayaran sewa minimum serta substansial mendekati nilai wajar aset sewaan.
5. Aset sewaan bersifat khusus dan hanya *Lessee* yang dapat menggunakannya tanpa perlu modifikasi secara material.
6. Jika *Lessee* dapat membatalkan sewa, maka kerugian *Lessor* yang terkait dengan pembatalan tersebut ditanggung oleh *Lessee*.
7. Keuntungan dan kerugian dari fluktuasi nilai wajar residu dibebankan pada *Lessee*.
8. *Lessee* memiliki kemampuan untuk melanjutkan sewa untuk periode kedua dengan nilai rental yang secara substansial lebih rendah dari pada nilai pasar rental.

Jika salah satu kriteria tersebut diatas tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (*Operating Lease*).

Berdasarkan PSAK No.30 mengenai pengakuan awal, pengukuran setelah pengakuan awal, dan pengungkapan dalam sewa pembiayaan dalam laporan keuangan *lessee* maupun *lessor* dan dalam pembiayaan *finance lease* dan *operating lease* dikatakan bahwa :

#### A. FINANCE LEASE

##### 1. Sewa dalam Laporan Keuangan *Lessor*

###### a. Pengakuan Awal

Dalam sewa pembiayaan, *lessor* mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto.

###### b. Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor* dalam sewa pembiayaan. *Lessor* pabrikan atau *dealer* mengakui laba atau rugi atas penjualan pada suatu periode sesuai kebijakan entitas atas penjualan biasa. Jika tingkat bunga ditentukan secara artifisial terlalu rendah, laba penjualan dibatasi sebesar laba apabila menggunakan tingkat bunga pasar. Biaya yang dikeluarkan oleh *lessor* pabrikan atau *dealer* sehubungan dengan negosiasi dan pengaturan sewa diakui sebagai beban ketika laba penjualan diakui.

###### c. Pengungkapan dan Pelaporan Sewa Guna Usaha.

Pelaporan Sewa Guna Usaha: Aktiva yang disewa guna usahakan dilaporkan sebagai bagian aktiva tetap dalam kelompok tersendiri. Kewajiban sewa guna usaha yang bersangkutan harus disajikan terpisah dari kewajiban lainnya. Pengungkapan yang layak harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan mengenai hal-hal sebagai berikut : Jumlah pembayaran sewa guna usahakan yang paling tidak untuk dua tahun berikutnya, Penyusutan aktiva yang disewa guna usahakan yang dibebankan dalam tahun berjalan, Jaminan yang diberikan sehubungan dengan transaksi sewa guna usaha, Keuntungan atau kerugian yang ditanggihkan beserta amortisasinya sehubungan dengan transaksi penjualan dan penyewaan kembali (*sale and leaseback*), dan Ikatan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian sewa guna usaha.

##### 2. Pengungkapan Sewa Guna Usaha

- a. Rekonsiliasi antara investasi sewa bruto dan sewa kini piutang pembayaran sewa minimum pada tanggal pelaporan. Disamping itu, *lessor* mengungkapkan investasi sewa bruto dan nilai kini piutang pembayaran sewa minimum pada

tanggal pelaporan, untuk setiap periode berikut: Kurang dari satu tahun, Lebih dari satu tahun sampai lima tahun dan Lebih dari lima tahun

- b. Penghasilan pembiayaan tangguhan
- c. Nilai residu tidak dijamin yang diakui sebagai manfaat *lessor*
- d. Akumulasi penyisihan piutang tidak tertagih atas pembayaran sewa minimum
- e. *Rental kontijen* yang diakui sebagai penghasilan dalam periode berjalan, dan Penjelasan umum isi perjanjian sewa *lessor* yang material.

**B. OPERATING LEASE**

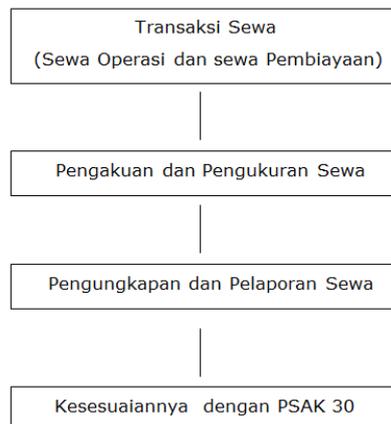
a. Pengakuan Awal

*Lessor* menyajikan aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya termasuk biaya penyusutan yang terjadi untuk memperoleh pendapatan diakui sebagai beban. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dimana manfaat penggunaan aset sewaan menurun. Biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh *lessor* dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Kebijakan penyusutan untuk aset sewaan harus konsisten dengan kebijakan penyusutan normal untuk aset sejenis sesuai PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 19 : Aset Tak Berwujud.

b. Pengungkapan

Selain mengungkapkan hal yang dipersyaratkan dalam PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, *lessor* mengungkapkan hal berikut untuk sewa operasi :

- 1). Jumlah agregat pembayaran sewa minimum di masa depan dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan untuk setiap periode berikut:
  - a). Sampai dengan satu tahun
  - b). Lebih dari satu tahun sampai lima tahun
  - c). Lebih dari lima tahun
- 2). Total *rental kontijen* yang diakui sebagai penghasilan dalam periode berjalan
- 3). Penjelasan umum isi perjanjian *lessor*.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Konseptual

**METODOLOGI PENELITIAN**

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif dalam hal ini menguraikan identifikasi masalah secara terperinci dan sistematis dengan penekanan pada perbandingan hasil riset lapangan dengan teori terkini dan relevan yang diperoleh dari hasil riset kepustakaan, terkait dengan judul penelitian skripsi maka analisis yang dilakukan adalah membandingkan penerapan akuntansi leasing pada suatu perusahaan dengan PSAK No. 30 yang berlaku umum di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Dalam PSAK 30 ada beberapa hal yang harus diungkapkan oleh *lessor* dalam menyajikan laporan keuangan terkait sewa pembiayaan yaitu mengenai pengakuan awal, pengukuran setelah pengakuan awal, serta pengungkapan dan pelaporan sewa guna usaha yang akan penulis bandingkan dengan standar akuntansi yang digunakan oleh PT Adira Dinamika Finance Tbk.

Jenis sewa pembiayaan pada PT Adira Dinamika Finance dapat diklasifikasikan kedalam sewa pembiayaan (*Finance Lease*), karena pada akhir masa sewa, pihak *lessee* berhak memiliki aset yang disewa guna usahakan dan sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Berikut ini tampilan pencatatan perjanjian sewa dalam laporan keuangan dan ilustrasi transaksi PT Adira Dinamika Finance sebagai berikut:

Penetapan uang muka, perusahaan menetapkan pembayaran uang muka minimal sebesar 20% dari harga total aset sewa guna usaha dan untuk biaya administrasi perusahaan setiap tahun berbeda-beda berdasarkan keputusan pihak perusahaan, untuk saat ini sebagai contoh biaya administrasi sebesar Rp.350.000,-. Misalnya pada tanggal 1 agustus 2017 konsumen membeli motor baru dengan harga OTR (harga penetapan dari dealer motor) sebesar Rp. 25.000.000,- serta mengambil tenor 24 bulan dengan cara dicicil:

Harga OTR	: Rp. 25.000.000,-
DP net 20%	: (Rp. 5.000.000,-)
Administrasi	: Rp. 200.000,-
Premi asuransi	: <u>Rp. 300.000,-</u>
Pokok hutang	: Rp. 20.500.000,-
Total bunga	: (Pokok hutang x presentase bunga perbulan x tenor 24 bulan) (Rp. 20.500.000 x 1.50%) x 24)
	: Rp. 7.380.000,-
Total hutang	: Rp. 27.880.000,-
Cicilan perbulan	: Rp. 27.880.000,-/24 =Rp. 1.161.667,- Rp. 1.162.000 (pembulatan)
Bunga efektif	: 18%/tahun
Jangka waktu	: 24 bulan
Metode pembayaran	: Angsuran dibayar dimuka

Pembayaran pertama yang dilakukan oleh konsumen diterima langsung oleh *dealer* :

1. Biaya Administrasi	: RP 200.000,-
2. Premi Angsuran	: RP 300.000,-
3. Angsuran Pertama	: <u>Rp 1.161.667,-</u>
Total yang dibayar pelanggan	Rp 1. 661.667,-

Tabel 1 Skedul Amortisasi

Periode	Installment	Interest Revenue	Principle paid	Account Receivable
1-08-17				Rp 27.880.000
1-08-17	Rp 1.161.667	-	Rp 1.161.667	Rp 26.718.333
1-09-17	Rp 1.161.667	Rp 400.775	Rp 760.892	Rp 25.556.667
1-10-17	Rp 1.161.667	Rp 383.350	Rp 778.317	Rp 24.395.000
1-11-17	Rp 1.161.667	Rp 365.925	Rp 795.742	Rp 23.233.333
1-12-17	Rp 1.161.667	Rp 348.500	Rp 813.167	Rp 22.071.667
1-01-18	Rp 1.161.667	Rp 331.075	Rp 830.592	Rp 20.910.000
1-02-18	Rp 1.161.667	Rp 313.650	Rp 848.017	Rp 19.748.333
1-03-18	Rp 1.161.667	Rp 296.225	Rp 865.442	Rp 18.586.667
1-04-18	Rp 1.161.667	Rp 278.800	Rp 882.867	Rp 17.425.000
1-05-18	Rp 1.161.667	Rp 261.375	Rp 900.292	Rp 16.263.333
1-06-18	Rp 1.161.667	Rp 243.950	Rp 917.717	Rp 15.101.667
1-07-18	Rp 1.161.667	Rp 226.525	Rp 935.142	Rp 13.940.000
1-08-18	Rp 1.161.667	Rp 209.100	Rp 952.567	Rp 12.778.333
1-09-18	Rp 1.161.667	Rp 191.675	Rp 969.992	Rp 11.616.667
1-10-18	Rp 1.161.667	Rp 174.250	Rp 987.417	Rp 10.455.000
1-11-18	Rp 1.161.667	Rp 156.825	Rp 1.004.842	Rp 9.293.333
1-12-18	Rp 1.161.667	Rp 139.400	Rp 1.022.267	Rp 8.131.667
1-01-19	Rp 1.161.667	Rp 121.975	Rp 1.039.692	Rp 6.970.000
1-02-19	Rp 1.161.667	Rp 104.550	Rp 1.057.117	Rp 5.808.333
1-03-19	Rp 1.161.667	Rp 87.125	Rp 1.074.542	Rp 4.646.667
1-04-19	Rp 1.161.667	Rp 69.700	Rp 1.091.967	Rp 3.485.000
1-05-19	Rp 1.161.667	Rp 52.275	Rp 1.109.392	Rp 2.323.333
1-06-19	Rp 1.161.667	Rp 34.850	Rp 1.126.817	Rp 1.161.667
1-07-19	Rp 1.161.667	Rp 17.425	Rp 1.144.242	Rp (0)

Jurnal pembelian aset sewa pada dealer

Uraian	Debit	Kredit
Aset sewa guna usaha	Rp. 25.000.000,-	
Kas		Rp. 25.000.000,-

PT Adira Dinamika Multi Finance tidak menginvestasikan dana tunai kepada dealer, tetapi perusahaan akan mengeluarkan dana pembiayaan pada saat terjadi transaksi.

Jurnal pada saat transaksi untuk mencatat *lease*:

Uraian	Debit	Kredit
Piutang sewa pembiayaan	Rp. 27.880.000	
Aset sewa guna usaha		Rp. 20.000.000,-
Pendapatan bunga diterima dimuka		Rp. 7.380.000,-
Titipan premi asuransi		Rp. 300.000,-
Pendapatan administrasi ditangguhkan		Rp. 200.000,-

PT Adira Dinamika Finance mengakui "aset sewaan berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto".

Jurnal untuk mencatat awal sewa perjanjian pada pembayaran pertama:

Uraian	Debit	Kredit
Kas	Rp 1.161.667	
Piutang sewa pembiayaan		Rp 1.161.667

Jurnal transaksi saat pembayaran angsuran bulan ke 2:

Uraian	Debit	Kredit
Kas	Rp 1.161.667	
Pendapatan sewa pembiayaan		Rp 400.775
Piutang sewa pembiayaan		Rp 760.892

Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto. Dalam melaksanakan transaksi sewa guna usaha PT Adira Dinamika Multi Finance sebagai perusahaan pembiayaan tidak memiliki barang yang dapat diperjualbelikan maupun disewakan kepada *lessee* melainkan langsung mengeluarkan sejumlah dana kepada *dealer* pada saat terjadinya transaksi sewa. PT Adira Dinamika Multi Finance mengakui aset yang dimiliki dalam pembiayaan *lease* dicatat bukan sebagai aset tetap, melainkan sebagai piutang dan menghentikan pengakuan aset dalam Laporan Posisi Keuangan. Lain halnya jika perusahaan menggunakan sewa operasi maka perusahaan akan memiliki barang yang dapat diperjualbelikan maupun disewakan kepada *lessee* dan perusahaan mencatatnya sebagai aset didalam laporan posisi keuangan dan mengakui penyusutan setiap tahunnya. Piutang *lease* tersebut disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi bersih. Penerimaan piutang sewa merupakan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa guna usaha yang diperoleh PT Adira Dinamika Multi Finance diakui sebagai pendapatan sewa guna usaha dalam laporan Laba Rugi dan mengakui pembayaran pokok dari konsumen akan langsung mengurangi jumlah piutang sewa pembiayaan dalam laporan posisi keuangan. Piutang yang disajikan dalam laporan keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance tidak dipisahkan bagian lancar dan bagian tidak lancar.

## PENUTUP

Dalam pembahasan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur dan mekanisme transaksi sewa pada PT Adira Dinamika Multi Finance telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen.
2. PT Adira Dinamika Multi Finance menerapkan jenis sewa pembiayaan (*Finance lease*) dalam kegiatan operasionalnya. Pada awal kontrak sewa dengan konsumen, perusahaan akan mengakui piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Piutang tersebut akan berkurang pada saat perusahaan menerima pembayaran cicilan sewa. Penerimaan cicilan merupakan pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Piutang sewa pembiayaan neto setelah dikurangi dengan penurunan nilai piutang disajikan dalam laporan posisi keuangan dan pendapatan sewa pembiayaan disajikan dalam laporan laba rugi.
3. Berdasarkan analisis terhadap Catatan Atas Laporan Keuangan PT. Adira Dinamika Multi Finance maka dapat disimpulkan penerapan akuntansi sewa pada PT. Adira Dinamika Multi Finance telah sesuai dengan PSAK 30.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyhadie, Zaeni. 2012. Hukum Bisnis Prinsip dan Pelaksanaanya di Indonesia. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Carf S. Warren, James M. Reeve dan Philipi E, Fess.2005. Pengantar Akuntansi Buku1. Edisi 21 Salemba Empat, Jakarta.
- Dahlan, Siamat. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter Dan Perbankan Edisi Lima, Lembaga Penerbit Falkultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.30 Revisi 2011. IAI, Jakarta.
- Indriantoro Nur Supomo Bambang. 2009. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. BPF. Yogyakarta.
- James, D Stice Dkk. 2011. Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting, Edisi Keenambelas. Diterjemahkan oleh Ali Akbar, Salemba Empat, Jakarta.

- Juan, Ng Eng, dan Ersu Tri Wahyuni. 2012. Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat.
- Kieso, Donald E., Jerry J Weygandt, and Terry D. Warfield. 2008. Intermediate Accounting, 12th edition, : John Wiley & Sons, United States of America.
- Kuncoro, M. 2003. Metode data untuk bisnis dan ekonomi. Edisi 3. Erlangga, Jakarta.
- Lam Nelson, Lau Peter. 2014. Akuntansi Keuangan Buku 1, Edisi 2 Salemba Empat. Jakarta.
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Keuangan. PT. Gava Media Yogyakarta.
- Martani, Dwi dkk. 2014. Akuntansi Keuangan Menengah Buku 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Martono dan Harjino. 2004. Pengantar Akuntansi Keuangan. Harvarindo, Jakarta.
- Pusat Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2009. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Rina Yanti, Arifulsyah Hamdani. 2013. Analisis Akuntansi Leasing Pada PT. Puri Green Resources Pekanbaru Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol.6, Desember 2013, Diakses 8 agustus 2017.
- Setiawan Iksan, Alexander Stanly. 2015. Analisis Penerapan Akuntansi Leasing Pada PT. FIF Manado Jurnal Emba Vol. 3 No.2 2015.
- Simamora , Hendry 2013. Akuntansi Manajemen Edisi III. Stard Date Publisier, Jakarta.
- Soekadi, 2005. Akuntansi, Aktiva, Utang dan Modal PT. Gava Media, Yogyakarta.
- Sugiarti, Uzaimi, dan Iranita. 2016. analisis Pembiayaan melalui finance lease dan aplikasi perlakuan akuntansi lease pada PT. Adira Dinamika multi Finance Tanjung Pinang, Diakses 10 agustus 2017.
- Sugiono , Arief. 2009. Managemen Keuangan untuk Praktis Keuangan. Grasindo, Jakarta.
- Sumarni, Murti dan Jhon Soeprihanto. 2010. Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan). Edisi ke 5. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Thomas Sumarsa, 2013. Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS. PT. Indeks, Jakarta.